

# Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Dody Firman<sup>1</sup>, Muis Fauzi Rambe<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan, Indonesia  
Email: [dodyfirman@umsu.ac.id](mailto:dodyfirman@umsu.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak 9 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity*. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

**Kata Kunci :** *Return On Equity, Current Ratio, Total Assets Turnover*

## PENDAHULUAN

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (M F Alpi, 2018). Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Rambe, 2013). Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (M F Alpi, 2018). *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, (Hani, 2014). *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019). Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

diduga karena terjadinya penurunan laba bersih diikuti dengan lebih besarnya penurunan ekuitas.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR), (Jufrizen & Sari, 2019). Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017). Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek, (Munawir, 2010). Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarakan, (Muslih, 2019). Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dimana peningkatan *Current Ratio* diduga karena terjadinya peningkatan aktiva lancar dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan ingin menggunakan asetnya secara efisien dan analisis keuangan ingin mengukur efisiensi tersebut maka tentu saja mendefinisikan ukuran efisiensi bagi perusahaan yang kompleks dan rumit, jadi dalam prakteknya analisis biasanya bermaksud menggunakan rasio tingkat perputaran yang mengukur berapa banyak produksi perusahaan untuk setiap aset yang digunakan, (Hafiz & Wahyuni, 2018). Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Perputaran Total Aktiva. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap aktiva adalah penting karena pengelolaan aktiva dapat dianggap sebagai suatu fungsi kekayaan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian aktiva yang baik akan membantu menciptakan perolehan laba yang tinggi. Semakin cepat perputaran total aktiva, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan. (Fahmi, 2014).

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Total Assets Turnover* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dimana peningkatan *Total Assets Turnover*, walaupun terjadinya kenaikan bukan hanya karena lebih baik namun karena adanya nilai penjualan lebih besar menurun dibandingkan dengan penurunan total aktiva. Apabila *Return on Equity* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki laba yang tinggi sehingga minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan tinggi, sedangkan apabila *Return on Equity* mengalami penurunan maka perusahaan akan menghasilkan laba yang rendah dan bahkan mengalami kerugian hal ini membuat investor ragu-ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Apabila

*Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan. Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan investor atau kreditur untuk menilai apakah dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut dapat dikembalikan oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Jika tidak, maka investor atau kreditur tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Apabila perputaran total aktiva mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran aktiva yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan. Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan investor atau kreditur untuk menilai apakah aktiva yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik. Jika tidak, maka investor atau kreditur tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

### **Return on Equity**

*Return On Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa “Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”. Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa: “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Sedangkan menurut (Hani, 2015) “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba” Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi”. Menurut (Libby, 2008) menyatakan bahwa “faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu margin laba bersih, perputaran *asset*, *leverage* keuangan”.

#### **Current Ratio**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Menurut (Harmono, 2011) menyatakan bahwa “*Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji”. Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa “*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Menurut (Brigham & Houtson, 2011) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah 1) Aktiva lancar,

meliputi a) Kas; b) Sekuritas; c) Persediaan; d) Piutang usaha. 2) Kewajiban lancar, terdiri dari a) Utang usaha; b) Wesel tagih jangka pendek; c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun; d) Akruwal pajak. Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### Total Asset Turnover

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa “*Total Asset Turn Over* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.”. Menurut (Brigham & Houtson, 2011) “*Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan *total asset*”. Menurut (Jumingan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* sebagai berikut: “ 1) *Sales* (Penjualan); 2) Total Aktiva yang terdiri dari Aktiva Lancar: kas,

surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar di muka; dan Aktiva tetap: tanah, bangunan, akumulasi penyusutan, dan mesin”. Menurut (Hanafi & Halim, 2017) menyatakan *Total Asset Turnover* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*. Variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable *independent* (bebas) dan variable *dependent* (terikat). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

### 1. HASIL PENELITIAN

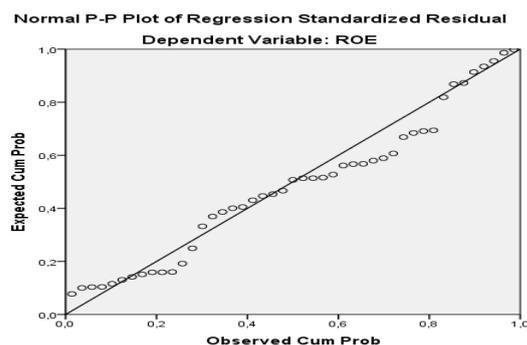
#### Analisis Data

#### Uji Persyaratan Regresi ( Asumsi Klasik )

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

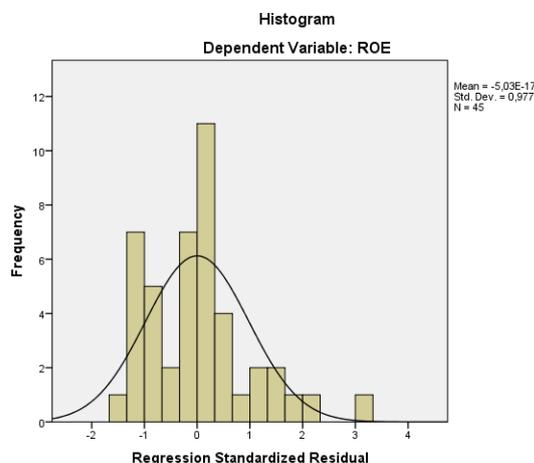
#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2.Histogram

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 1

Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13,5995556
	Std. Deviation	3,37165745
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,063
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel CR, TATO, dan ROE telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu  $0,111 > 0,05$  Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

## Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 2

## Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,998	1,002
	TATO	,998	1,002

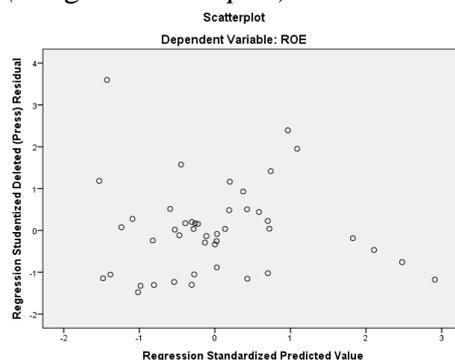
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa Variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.998 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.002 < 5$ . variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.998 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.002 < 5$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan satu variabel

dependen yaitu *Return On Equity*.

Tabel 4.12

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,136	4,035		1,273	,210
	CR	1,539	,544	,398	2,829	,007
	TATO	3,210	3,176	,142	1,011	,318

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,136	4,035		1,273	,210
	CR	1,539	,544	,398	2,829	,007
	TATO	3,210	3,176	,142	1,011	,318

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

#### Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500,195	2	250,098	4,380	,019 <sup>b</sup>
	Residual	2398,152	42	57,099		
	Total	2898,348	44			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : SPSS versi 24.00

#### Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,415 <sup>a</sup>	,173	,133	7,55638
a. Predictors: (Constant), TATO, CR				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: SPSS versi 24.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.173 yang berarti 17.3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* sebesar 17,3% untuk mempengaruhi variabel *Return On Asset*. Selanjutnya selisih  $100\% - 17,3\% = 82.7\%$ . hal ini menunjukkan 82.7% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian ROE.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai untuk variabel *Current Ratio* adalah 2.829 dan dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.017. dengan demikian lebih besar dari pada  $2.829 > 2.017$  dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar  $0.007 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mampu meningkatkan *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyebab *Current Ratio* mampu meningkatkan *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, dengan demikian utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat terbayarkan dan yang pada akhirnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami peningkatan. Dan apabila aset lancar tidak dikelola secara optimal akan berdampak pada dana yang tidak efektif sehingga dana tersebut tidak dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *Return On Equity* juga tidak bisa meningkat. Menurut (Harmono, 2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (M. Firza Alpi & Gunawan, 2018) dan (Wahyuni, 2017) menyimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jufrizen & Sari, 2019) dan (M F Alpi, 2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

### Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 1.011 dan dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.017. dengan demikian lebih kecil dari pada  $1.011 > 2.017$  dan nilai signifikan *Total Assets Turnover* sebesar  $0.318 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak mampu meningkatkan *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyebab *Total Assets Turnover* tidak mampumeningkatkan *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini

berdampak pada total aset yang dimiliki perusahaan menumpuk yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi dan penjualanpun akan menurun serta tidak dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami penurunan. Dan apabila aset dapat dikelola secara optimal akan berdampak pada meningkatnya persediaan perusahaan sehingga meningkatnya jumlah produksi dan penjualan juga akan meningkat serta dapat meminimalisasi biaya operasional dan mengakibatkan laba bersih meningkat dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan juga meningkat. Menurut (Brigham & Houtson, 2011) *Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah & Azizah, 2018) dan (Azhari, 2014) menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiyarti, Udiyana, & Mahayanti, 2014) dan (Puteh, 2013) menyimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji F diatas diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.380 sedangkan nilai diketahui sebesar 3.22 dengan tingkat signifikan sebesar 0.019. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4.380 > 3.22) artinyaditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai *Current Ratio* dan meningkatnya *Total Assets Turnover* perusahaan maka *Return On Equity* perusahaan akan meningkat. Meningkatnya *Current Ratio* disebabkan karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan total utang lancar mengalami penurunan sehingga perusahaan mampu membayar utang yang akan jatuh tempo dan mampu menggunakan aset lancar tersebut dengan dengan efektif sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami kenaikan dan kenaikan *Total Assets Turnover* disebabkan karena penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan perusahaan mampu menggunakan aset tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan meningkat dan dapat mengefisiensikan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan meningkat pada akhirnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, semakin menurunnya nilai *Current Ratio* dan menurunnya *Total Assets Turnover*

perusahaan maka *Return On Equity* perusahaan akan menurun. Menurunnya *Current Ratio* karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan dan total utang lancar mengalami peningkatan sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang yang akan jatuh tempo dan tidak menggunakan aset lancar tersebut dengan dengan efektif sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami penurunan dan penurunan *Total Assets Turnover* disebabkan karena penjualan juga berkurang serta aset juga berkurang dan perusahaan tidak mampu menggunakan aset tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan menurun dan tidak dapat mengefisiensikan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan menurun yang pada akhirnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami penurunan.

## Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada

Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut: 1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial adanya pengaruh positif dan signifikan pada *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan adanya pengaruh positif dan signifikan pada *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain: 1) Bagi pihak yang berkepentingan sebelum melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan informasi-informasi mengenai perusahaan tersebut *Current Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Current Ratio* memiliki nilai rasio yang tinggi. Ini menggambarkan perusahaan sudah efektif dalam membayar utang lancarnya sehingga berdampak pada peningkatan *Return On Equity*. Ada baiknya perusahaan terus menjaga keefektifan dalam membayar utang lancarnya yang dimiliki dan menggunakan seluruh total aset lancarnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun. 2) Sebelum berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan informasi-informasi mengenai perusahaan tersebut, melihat dari jumlah *Total Assets Turnover* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa belum stabilnya *Total Assets Turnover* yang dilakukan perusahaan. Ada baiknya perusahaan lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun. 3) Bagi pihak yang berkepentingan sebaiknya mempertimbangkan informasi-informasi perusahaan, melihat dari jumlah *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil serta didukung dengan hasil spss yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. ada baiknya perusahaan tetap mempertahankannya dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal. 4) Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan proses ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: 1) Variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*, sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi *Return On equity*. 2) Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun dari mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. 3) Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9 perusahaan Farmasi dari 10 perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap *Return ON Equity* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Confereces Management and Business*, 158–175.
- Azhari, R. A. (2014). Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1–15.
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:

- Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–18.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156–191. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i1.58>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis: Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Libby, R. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mufidah, H. L., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 1–7.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Puteh, A. (2013). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia*, 384–396.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97. <https://doi.org/10.30596/jimb.v13i1.105>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Cetakan 4). Yogyakarta : BPF.
- Setiyarti, T., Udiyana, I. B. G., & Mahayanti, N. P. W. (2014). Total Assets Turnover Dan Net Provit Margin Pengaruhnya Terhadap Return On Equity Pada Pt Astra Internasional Tbk Dan Anak Perusahaan. *Proseding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar*, 164–181.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158.